

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Lebih dari seperempat angkatan muda Indonesia kini menganggur dan masih banyak lagi yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilannya (*underemployed*) dan tidak menggunakan keterampilannya seoptimal mungkin. Pada saat yang bersamaan, generasi muda Indonesia saat ini juga memiliki kualitas terbaik untuk memasuki pasar kerja Indonesia. Mereka memiliki akses yang luas untuk memperoleh pendidikan dan upaya mendapatkan pendidikan juga meningkat pada tahun-tahun mendatang. Meskipun demikian, kemajuan dalam pendidikan dan keterampilan tidak cukup untuk mengurangi pengangguran jika pilihan pendidikan siswa tidak sejalan dengan kebutuhan pasar kerja. Memberikan dukungan bagi pemuda/i ketika mereka akan mengambil keputusan sulit mengenai sekolah apa yang akan mereka ikuti atau jenis pekerjaan apa yang harus mereka ambil adalah upaya untuk menjembatani kesenjangan ini. Dengan kata lain, siswa/generasi muda harus memahami informasi tentang masa depannya, upaya untuk mengatasi kesenjangan tersebut salah satunya adalah memberikan layanan informasi kepada generasi Muda.

Wardati & Mohammad Jauhar (2011:119), mengatakan “Layanan Informasi merupakan kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa, dan mengembangkan keterampilan siswa bagaimana mencari informasi (Personal-sosial, Karier, Pendidikan). Mencari informasi terhadap menuntut pemahaman yang benar dari siswa-siswi (generasi muda tersebut).

Menurut Super (Manrihu, 1988) karir memiliki makna sebagai jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan; sekuensi okupasi-okupasi dan peranan-peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam pola perkembangan dirinya; serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak diberi upah yang diduduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun dan hanya memiliki satu okupasi; mencakup peranan-peranan yang berkaitan dengan pekerjaan seperti misalnya pelajar, karyawan, dan pensiunan bersama-sama dengan peranan pelengkap seperti kesenangan, yang berkaitan dengan keluarga dan kewarganegaraan.

Sudijono (2006:50) mengatakan “pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat” Lebih lanjut, Santrock (2010:468) menjelaskan bahwa Bloom memasukkan pemahaman ke dalam kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar. Sehingga pemahaman, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan dapat menerangkannya dengan kalimat mereka sendiri. Yang termasuk dalam kemampuan ini antara lain, menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memprediksi, menyimpulkan, merencanakan.

Dari beberapa pendapat tentang pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman karir yang diberikan seorang guru juga sangat berpengaruh besar terhadap meningkatnya kemauan siswa dalam memahami karirnya maka dari itu usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan pemahaman adalah: 1) memberikan pengetahuan tentang dunia kerja, 2)

menanamkan sikap dan nilai dalam menghadapi pilihan pekerjaan dan mempersiapkan memasuki dunia kerja, dunia perkuliahan terhadap siswa tersebut.

Fakta lain di lapangan adalah Guru BK belum maksimal untuk memberikan layanan informasi tentang karir kepada siswa, pemahaman murid siswa/i tentang karir masih kurang maksimal, hubungan Interaksi edukatif antara guru dan siswa masih belum maksimal, bentuk layanan yang digunakan guru BK masih belum efektif, informasi tentang karir siswa masih sedikit.

Berdasarkan informasi dari guru BK, yang mengacu pada hasil alat Daftar Cek Masalah (DCM) yang diberikan kepada siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada tanggal 02 September 2014 diperoleh data bahwa sekitar 85% siswa mengalami masalah dalam bidang karier dan pekerjaan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang memilih pada item-item permasalahan karier dan pekerjaan. Semua siswa yang memilih permasalahan ini menyatakan bahwa mereka kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat dan juga merasa cemas jika menjadi pengangguran setamat SMK nanti.

Dari hasil DCM ini mengindikasikan bahwa siswa kurang memahami tentang informasi-informasi karier. Kurangnya pemahaman siswa tentang karier tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi karier dan pekerjaan yang mereka peroleh. Kurangnya informasi ini bisa saja karena kurangnya pemberian layanan informasi karier. Hal ini juga senada dengan pendapatnya Rianto (2008: 228) “bahwa kurangnya informasi atau pemahaman tentang karier ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengenalan bimbingan atau layanan karier dan penilaian karier.” Pelayanan bimbingan dan konseling di kelas kurang

menekankan pada bidang karier dan kurangnya informasi-informasi karier yang tersedia, dan pemberian layanan informasi di kelas, tidak dilengkapi dengan modul atau lembar kerja siswa (LKS) yang bisa dijadikan pedoman atau bacaan siswa. Sehingga informasi tentang karier pun sangat terbatas dan berpengaruh pada kurangnya pemahaman siswa tentang karier.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kiranya salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan pemahaman karir siswa. Layanan informasi karier bisa menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pemahaman karier kepada siswa agar siswa memiliki informasi dan persiapan yang matang untuk mengambil keputusan karier.

Melalui layanan informasi karier diharapkan siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kariernya. Apabila informasi dan pemahaman tentang karier sudah dipahami sejak dini, maka siswa akan memiliki keyakinan dalam memilih program studi di perguruan tinggi maupun memilih pekerjaan setelah lulus SMK.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Pada Siswa-siswi Kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi terhadap siswa dapat dipahami beberapa keadaan yang menyebabkan siswa belum memiliki pemahaman karir yang benar antara lain :

1. Guru BK belum maksimal untuk memberikan layanan informasi tentang karir kepada siswa.
2. Pemahaman murid siswa/i tentang karir masih kurang maksimal.
3. Hubungan interaksi edukatif antara guru dan siswa masih belum maksimal.
4. Bentuk layanan yang digunakan guru BK, masih belum efektif.
5. Informasi tentang karir siswa masih sedikit.

1.3. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang muncul peneliti membatasi masalah layanan informasi karir dan pengaruhnya untuk meningkatkan pemahaman siswa/i tentang Karir di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana layanan informasi karir yang disampaikan guru terhadap siswa-siswi di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
2. Sejauhmana pemahaman siswa tentang karier di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Apakah ada Pengaruh layanan Informasi terhadap peningkatan pemahaman karir siswa pada siswa/i kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui layanan informasi yang telah disampaikan guru BK di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui pemahaman karir siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan Informasi terhadap peningkatan pemahaman karir siswa pada siswa/i kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman karir siswa dalam pemberian layanan informasi karir untuk meningkatkan pemahaman karir siswa.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Konselor/Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih memperhatikan layanan informasi yang baik bagi siswa, sehingga siswa-siswi lebih termotivasi untuk lebih memahami karir

B. Bagi Peneliti

Bekal bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru BK bisa membantu untuk mempengaruhi motivasi siswa-siswi supaya lebih termotivasi untuk berprestasi.

C. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah sebagai bahan masukan/perbandingan dalam usaha meningkatkan kualitas guru dalam membimbing siswa di sekolah.

D. Bagi Calon Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan calon guru khususnya untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dalam serta pemberi layanan dengan lebih optimal pada masa akan datang.